

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.3 Peran Orang Tua

2.1.3.1 Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata peran, yaitu tingkah laku atau tindakan. Istilah peransering digunakan oleh banyak orang. Biasanya kita mendengar kata peran dengan sebutan atau jabatan seseorang. Menurut Hamalik dalam Jimmi (2017, hlm. 79) menjelaskan peran merupakan pola tingkah laku tertentu dengan ciri-ciri khas semua petugas dan pekerja atau jabatan tertentu.

Peran disini adalah keikutsertaan atau kontribusi seseorang dalam proses pendidikan anaknya, baik pendidik maupun orang tua dalam menyampaikan gagasan, pandangan, dan kepedulian terhadap anak agar anak merasa dan semangat belajar. Akibatnya, anak akan merasa mendapatkan perhatian dan nasihat dari orang tua dan orang lain.

2.1.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan sepasang orang yang bertanggung jawab kepada anaknya dari berbagai aspek baik pendidikan sampai karir anak tersebut. Menurut Syaiful dalam Jimmi (2017, hlm. 80) menjelaskan orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Dari sudut pandang orang tua, anak adalah buah hati dan landasan masa depan yang harus mereka besarkan karena orang tua dan anak memiliki ikatan keluarga dan kedudukan yang berbeda. Melindungi dari semua bahaya dan mendidik agar menjadi anak yang cerdas.

Menurut Rusmaini dalam Jimmi (2017, hlm. 89) menunjukkan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan. Karena secara alami anak-anak pada tahap awal pertumbuhan berada di tengah-tengah keluarga. Sedangkan menurut Jahja (2011, hlm. 33) menjelaskan bahwa pendidik dan orang tua motivator anaknya oleh karena itu, sebagai orang tua sebaiknya jangan melarang anak untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal

baru, sehingga anak akan bersemangat untuk belajar serta mendorong keinginan sendiri untuk terus berkembang.

Pendidikan dalam rumah tangga bukan bertolak belakang pada pemahaman serta penafsiran yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi secara alami suasana dan struktur memberikan kemungkinan alami untuk menciptakan suasana pendidikan. Pendidikan karakter diwujudkan dengan adanya dengan adanya hubungan, keterkaitan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak.

Orang tua ibu dan ayah berperan penting dalam pembelajaran anak. Peran seorang ayah selain kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarga, ia juga memiliki kewajiban untuk membawa ilmu kepada anak-anaknya, untuk dapat membimbing dan mendidik dirinya dan keluarganya agar menjadi lebih baik. Dengan demikian ibu berkewajiban mendidik anak-anaknya, ibu selalu berkewajiban menuntut ilmu agar ilmu yang diberikan kepada anak bermanfaat. Kedudukan dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat besar, mereka harus mempunyai tanggung jawab untuk menafkahi kebutuhan tersebut. Mendidik, mengasuh, dan mencapai kebahagiaan anak di masa depan.

2.1.1.3 Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Semua orang berhak dapat pendidikan dari usia dini sampai usia lanjut karena tidak ada batasan untuk mencari ilmu dan menjadi sebagai tanggung jawab masing-masing individu guna kelangsungan kehidupan yang lebih baik sehingga berguna seksama masyarakat lainnya. Selanjutnya menurut Hatimah dalam Lilawati (2020, hlm. 550) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua). Hal ini selaras dengan pendapat Kodwara (2013, hlm. 95) sebagai pemimpin keluarga orang tua perlu memprioritaskan pendidikan keluarga agar tidak terjebak dalam hal-hal yang buruk. Karena seorang anak dilahirkan dalam keluarga tanpa mengetahui apa-apa, itu adalah tugas orang tua dan keluarga untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berbeda kepada mereka guna memenuhi kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan sebagai umat beragama. Keberhasilan anak dikarenakan peranan sebagai orang tua yang sangat baik, dengan itu dibawah ini merupakan peranannya :

a) Pendidik (Edukator)

Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi emosional, kognitif, dan psikomotor. Menurut Helmawati (2018, hlm. 57) pendidik adalah orang yang bertanggung jawab membantu anak mengembangkan potensi dirinya baik dari segi mental, intelektual, fisik, moral, dan kecakapan hidup lainnya.

b) Pendorong (motivasi)

Menurut Dalyono (2005, hlm. 57) motivasi adalah dorongan untuk membuat sesuatu pekerjaan. Yang bisa datang dari dalam (intrinsik) adalah dorongan yang datang dari hati, biasanya karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi (ekstrinsik) eksternal adalah dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, pendidik, teman dan anggota masyarakat.

c) Fasilitator

Menurut Slameto (2010, hlm. 63) selain untuk memenuhi kebutuhan dasar, anak memerlukan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis tulis, dan buku. Bentuk dukungan lain yang sama pentingnya mengenai peran orang tua dalam pembelajaran anak-anak ialah menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran mulai dari biaya pendidikan. Maka dari itu anak mendapatkan kenyamanan saat melakukan belajar mengajar sehingga anak lebih fokus terhadap pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik dan orang tua di rumah.

d) Pembimbing

Menurut Jimmi (2017, hlm. 36) sebagai orang tua tidak semata-mata berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Namun, anak-anak juga membutuhkan nasihat orang tua mereka. Sekolah adalah kegiatan belajar yang energik untuk menciptakan banyak kesulitan dan terkadang membuat anak-anak hilang semangat. Orang tua perlu memahami dan mendorong semaksimal mungkin untuk membantu sebanyak mungkin kesulitan belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus meluangkan waktu untuk memahami anak-

anaknyanya. Pada titik ini anak menerima bimbingan dan saran untuk menjadi lebih aktif dalam penelitian mereka.

Pada usia 6-12 tahun itu masih butuh adanya bimbingan orang tua tidak terlepas oleh dari tentang pendidikan namun seluruh aspek kehidupan anaknyanya sampai mereka dapat menentukan arah hidupnya sehingga mereka mendapatkan apa yang dinginkannya. Selanjutnya menurut Irma et.al dalam Lilawati (2021, hlm. 550) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak

2.1.1.4 Peran Orang Tua di Rumah dalam Proses Belajar *Online* (Daring)

Menurut Sari (2021, hlm.22-27) peran orang tua dalam pembelajaran *online* (daring) di rumah ialah ibu dan ayah mendampingi belajar anak secara langsung dan ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama di rumah bersama dengan anak yaitu :

a) Mendampingi anak belajar di rumah

Sebagai orang tua di rumah senantiasa membantu anak terutama anak usia 6-12 tahun karena mereka perlu pendampingan serta arahan dalam mendidik dan membimbing anak di rumah, orang tua dapat memberikan contoh yang baik guna anak tersebut merasa dicintai dan antara orang tua serta anak dapat terjalin hubungan yang erat dan harmonis.

Suasana belajar yang nyaman membuat anak lebih nyaman dan tenang saat belajar memberikan fasilitas yang bersih dan nyaman. Sebagai orang tua harus bisa menciptakan suasana yang kondusif, kondisi ini diciptakan oleh orang tua untuk termotivasi anaknya untuk belajar di rumah.

b) Membimbing dan menasehati anak

Peran orang tua adalah membimbing pendidikan anaknyanya, termasuk membimbing anaknyanya ke dunia sekolah. Tujuan bimbingan dan pendidikan adalah membantu anak menjadi dewasa, mandiri dalam kehidupan

bermasyarakat sehingga anak harus mencapai kematangan baik secara intelektual dan emosional untuk dapat belajar.

c) Menjadi contoh yang baik bagi anak

Orang tua tentu harus mempertimbangkan kewajiban untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, anak akan bertindak seperti yang dilihatnya. Secara khusus kedua orang tua mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa untuk berperilaku agar anak tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan karena anak telah belajar sikap dari orang tuanya.

d) Berkomunikasi dengan pendidik di sekolah

Pendidik ialah orang tua kedua di sekolah setelah orang tua di rumah, orang tua dan pendidik dapat bekerja sama untuk membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang anak dengan baik. Komunikasi akan sangat membantu tumbuh kembang anak, komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua akan terhindar dari kesalah pahaman yang diakibatkan oleh ketidaktahuan anak.

Selain orang tua mencari nafkah untuk keluarganya hal yang sesungguhnya bahwa peran dari ibu atau ayah begitu penting dalam proses belajar *online* bersama anaknya. Ada beberapa orang tua yang bekerja diluar rumah sehingga tidak dapat mendampingi anak pada saat kegiatan pembelajaran *online* (daring) di rumah namun kecil kemungkinan orang tua mengkorbankan pekerjaannya bagi anak atau memilih opsi menitipkan kepada saudara dari keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Cahyati dan Kusumah (2020, hlm. 156) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Pengupayaan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran *online* (daring) bagi anak pada pandemi Covid-19 dapat dimaksimalkan secara penuh. Menurut Cahyati dan Kusumah (2020, hlm. 155) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu : 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua

sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

2.1.2 Kegiatan Pembelajar *Online* (Daring)

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran *Online* (Daring)

Menurut Molinda dalam Sadikin dan Hamidah (2020, hlm. 216) pembelajaran *online* (daring) menghubungkan peserta didik dan sumber belajarnya, yaitu *database*, instruktur, dan perpustakaan yang terpisah atau jauh secara fisik satu sama lain tetapi dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi secara langsung atau *synchronous* dan tidak langsung atau *asynchronous*. Pembelajaran *online* (daring) merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi, dan informasi.

Konsep pendidikan ini adalah suatu konsepsi atau gagasan yang diwujudkan, dihubungkan dengan konsep pendidikan, yaitu penerapan pendidikan dalam upaya mendewasakan dan memanusiakan manusia dengan upaya pendidikan. Keragaman usaha yang baik disertai sikap pelatihan atau juga studi aplikatif tentang moral. Konsep pendidikan melibatkan metode pembelajaran dalam belajar juga meliputi berbagai rancangan begitu pula menjelaskan pengertian pendidikan secara umum, tujuan, dan fungsi pendidikan itu sendiri. Menurut Eliza (2017, hlm. 155–156) membagi definisi pendidikan menjadi 3, yaitu definisi luas, sempit, dan luas terbatas. Hal tersebut dapat dijelaskan sabagai berikut :

a) Definisi Luas

Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang terjadi dalam segala keadaan dan sepanjang hayat. Konsep ini ditandai dengan : (a) melanjutkan pendidikan sejauh ada pengaruh lingkungan (b) lingkungan pendidikan dapat diciptakan sendiri (c) perilaku tersebut mungkin tidak disengaja atau diprogram

(d) tujuan pendidikan tidak ditentukan secara eksternal, tapi termasuk dalam semua pengalaman belajar, tidak terbatas, dan identik dengan tujuan hidup.

b) Definisi Sempit

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Karakteristik konsep ini terdiri dari : (a) waktu pendidikan terbatas (b) lingkungan pendidikan diciptakan khusus (c) materi pendidikan tersistematis dalam bentuk kurikulum, kegiatan pendidikan berorientasi terhadap pendidik serta kegiatannya terjadwal (d) tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar, terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu, bertujuan untuk mempersiapkan hidup dan (e) didukung oleh kaum behavioris

c) Definisi Luas Terbatas

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pendidikan dan latihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk berperan dalam lingkungan hidup yang beragam.

Karakteristik konsep ini yaitu : (a) masa pendidikan berlangsung seumur hidup, kegiatannya tidak berlangsung sembarang, tetapi pada waktu tertentu, (b) berlangsung dalam sebagian lingkungan hidup (lingkungan hidup kultural), (c) baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal, (d) tujuan pendidikan adalah bagian dari tujuan hidup yang berkontribusi pada pencapaian tujuan hidup, (e) didukung oleh kaum humanis realistik dan realisme kritis.

Menurut Djamarah (2006, hlm. 39) Pembelajaran pada hakekatnya, yaitu proses regulasi, yaitu proses mengatur, mengorganisasi adalah proses pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik agar dapat tumbuh dan menginspirasi mereka untuk melakukan suatu proses pembelajar. Mengajar juga dianggap sebagai proses memberikan bimbingan atau dukungan kepada peserta didik dalam proses belajar. Peran pendidik sebagai pembimbing mulai beranjak bertolak banyaknya peserta didik bermasalah. Tentu saja, ada banyak perbedaan dalam mengajar, seperti memiliki peserta didik yang mampu menguasai suatu mata pelajaran. Kedua perbedaan ini memungkinkan pendidik untuk merancang strategi

dalam pembelajaran yang sesuai dengan situasi masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, jika esensi pembelajaran adalah perubahan, maka esensi pembelajaran adalah pengaturan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Hal ini sesuai dengan teori Trianto (2009, hlm. 11) pembelajaran ialah aspek operasional kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara utuh. Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai produk dari interaksi berkelanjutan antara perkembangan dan pengalaman hidup menjelaskan bahwa belajar merupakan usaha sadar dari pendidik untuk mengajar dan mengarahkan peserta didik serta menghubungkan interaksinya dengan sumber belajar lain dengan maksud untuk mencapai tujuan. Dari urainnya tersebut menjadi jelas bahwa belajar merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, dan terdapat komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran *Online* (Daring)

Menurut pendapat Nata (2009, hlm. 315) menjelaskan tujuan pembelajaran merupakan unsur sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk satu tujuan, pendidik memiliki pedoman dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikannya. Jika tujuan belajar jelas dan tegas, langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan harus disesuaikan dengan mempertimbangkan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, semua kegiatan pendidik dan peserta didik harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut pendapat Djamarah (2006, hlm. 42) tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pilihan metode, alat, sumber, dan alat penilaian. Oleh karena itu, pendidik tidak bisa mengabaikan masalah merumuskan tujuan pembelajaran ketika ingin memprogram pembelajaran.

Menurut Nata (2009, hlm. 315) Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh pendidik yang betolak dari materi pelajaran yang akan di sampaikan
- b) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh pendidik. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang pendidik harus memnuhi syarat-syarat yaitu :
 - (a) secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai;
 - (b) membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku);
 - (c) secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambar strandar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

2.1.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran *online* (daring)

Menurut David dalam Majid (2014, hlm. 132), mengatakan bahwa strategi yang digunakan adalah separangkan metode pengajaran tertentu. Dengan demikian, pemahaman tentang pedagogi ini menjadi salah satu unsur strategi belajar mengajar. Tata cara pendidikan digunakan oleh pendidik sehingga menghasilkan area belajar serta mengkhususkan kegiatan pendidik dan peserta didik ikut serta sepanjang proses pembelajaran

Menurut Djamarah (2006, hlm. 46) Tata cara pembelajaran sesuatu metode yang digunakan dalam menggapai tujuan sudah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar, tata cara sangat dibutuhkan oleh pedidik, penggunaan metode dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, penggunaan beberapa metode dapat membantu kegiatan belajar mengajar tidak berguna jika penggunaan beberapa metode tidak praktis. Oleh karena itu, ketika menggunakan metode pengajaran, kemampuan pendidik sangat diperlukan untuk memilih metode pengajaran yang benar.

Menurut Djamarah (2006, hlm. 345) ada pula faktor- faktor yang bisa pengaruhi pemakaian metode pendidikan sebagai berikut : a) perbedaan jenis tujuan, jenis, dan fungsi b) kelompok usia Peserta didik yang berbeda c)

kedudukan yang berbeda d) perbedaan cara kualitas dan kuantitas e) perbedaan pendidik dan keahlian.

2.1.2.4 Fungsi Pembelajaran *Online* (Daring)

Menurut Kitao dalam Munir (2012, hlm. 97) terdapat 3 fungsi pembelajaran *online* (daring) yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

a) Fungsi pengganti

Pendidik diberi beberapa alternatif untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mempermudah dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

b) Fungsi pelengkap

Fungsi sebagai komplemen pelengkap yaitu dalam pembelajaran *online* (daring) bertujuan untuk melengkapi materi pembelajaran. Materi pembelajaran *online* (daring) berperan sebagai penguatan yang diakses melalui media digital dengan memanfaatkan teknologi seperti akses internet supaya proses pembelajaran *online* (daring) berjalan dengan efektif.

c) Fungsi tambahan

Fungsi tambahan adalah peserta didik ataupun pendidik mempunyai kebebasan memilih untuk mengambil manfaat dari pembelajaran *online* (daring) atau tidak dalam proses belajar mengajar.

2.1.2.5 Strategi Pembelajaran *Online* (Daring)

Menurut Ansharullah dalam Safitri dan Hamidah (2021, hlm. 4388) Pembelajaran dengan situasi sangat tergantung pada koneksi jaringan ke internet yang menghubungkan antara pendidik serta peserta didik. Peserta didik bisa berhubungan dengan pendidik melalui aplikasi semacam WhatsApp, Zoom Meeting serta Google Classroom. Pembelajaran ini ialah inovasi baru pendidik untuk mengarahkan peserta didik di masa pandemi Covid- 19.

Pembelajaran *online* (daring) sebuah solusi untuk saat ini menjalankan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada masa pandemi Covid-19 karena anak atau peserta didik tidak boleh berkerumun bersama pendidik-pendidik atau yang

berada dilingkungan sekolah tertentu. Menurut Sofyana dan Abdul (2019, hlm. 82) menjelaskan pembelajaran *online* (daring) berusaha keras untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas tinggi dalam jaringan terbuka (daring) yang besar untuk menjangkau khalayak yang lebih besar. Metode belajar daring atau *E-Learning* merupakan memanfaatkan fasilitas *teknologi* sekarang seperti penggunaan internet, *handphone*, aplikasi pendukung belajar juga perangkat *hardware* atau *software* yang mendukung.

Menurut Nurdyansyah dalam Khoirunnisa (2020, hlm. 36) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran *online* yaitu: 1) menggunakan materi visual yang menarik gambar, diagram, dan lain sebagainya, 2) menggunakan warna sesuai untuk hal yang mendorong peserta didik untuk mengilustrasikan imajinasi dan gambar. Dapat menarik kesimpulan strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan diharapkan.

Menurut Darmayah dalam Khoirunnisa (2020, hlm. 34) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan pengajaran untuk menyampaikan isi pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Ahmadi dalam Khoirunnisa (2020, hlm. 36) dua hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) strategi belajar adalah serangkaian tindakan merupakan menggunakan metode dan aktivitas pembelajaran.
- 2) strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan sambil mempersiapkan strategi pembelajaran ini berisikan tahapan pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar agar tujuan dari proses belajar ini tercapai.

2.1.2.6 Dampak Pembelajaran *Online* (Daring)

Pandemi Covid-19 berdampak besar bagi dunia pendidikan, berdampak pada masyarakat yaitu khususnya pendidik, peserta didik, dan orang tua dengan dilakukannya penutupan sekolah diberlakukannya pembelajaran *online* (daring). Hal tersebut harus dilakukan karena adanya surat edaran dari pemerintah pelaksanaan pembelajaran berubah dan harus menyusun strategi kembali.

Menurut Handayani dalam Sari dkk (2021, hlm. 13) menjelaskan efek pembelajaran *online* (daring) terkait dengan masalah teknis atau proses pembelajaran seperti kuota belajar, akses sinyal, kurang pengetahuan. Selanjutnya

1) Dampak bagi guru atau pendidik

Menurut Mastura (2020, hlm. 293) menyatakan bahwa dampak yang timbul bagi guru ketika adanya pelaksanaan belajar *online* (daring) yaitu tidak semua guru bisa menguasai teknologi, pendidik harus bisa memberikan pendidikan *online* (daring) kepada orang tua dengan menguasai keterampilan. Maka guru perlu mengikuti pelatihan agar memiliki kesiapan ketika menghadapi pelaksanaan pembelajaran *online* (daring).

2) Dampak bagi orang tua

Dampak pelaksanaan pembelajaran *online* (daring) ternyata berdampak besar kepada orang tua khususnya kepada pembiayaan bagi anak Menurut Mastura (2020, hlm. 293) pembelajaran *online* (daring) memaksa pendidik memahami teknologi begitu pula orang tua harus paham teknologi untuk membantu anak-anak mereka ketika melaksanakan belajar *online* (daring). Selanjutnya menurut Cahyati dan Kusumah (2020, hlm. 156) bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

3) Dampak bagi anak

Pelaksanaan pembelajaran *online* (daring) peserta didik harus berurusan dengan keterampilan yang pasti mendukung pelaksanaan belajar *online* (daring). Menurut Zaplaska dalam Mastura (2020, hlm. 292) menyatakan bahwa untuk menjadi peserta didik harus efektif dengan cara tertentu. Dengan kata lain, pembelajaran memperoleh pengalaman ketika pelaksanaan pembelajaran.

2.1.2.7 Pembelajaran Asynchronous

Menurut Dryden dan Voss dalam Herlambang (2016, hlm. 1) perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu pesat sangat berpengaruh dalam berbagai bidang kehidupan. Perkembangan tersebut secara langsung memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan pendidikan. Penerapan TIK dalam bidang pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang tidak terbatas ruang dan waktu untuk menggalai ilmu pengetahuan secara global. Teknologi Informasi Komunikasi tidak akan terlepas dari konsep pembelajaran online yang akan memungkinkan untuk dapat membantu peserta didik dalam belajar lebih luas. Selanjutnya, menurut Patmanthara dalam Herlambang (2016, hlm. 3) menjelaskan e-learning adalah peajaran berbantuan TIK dengan menggunakan piranti elektronik, jaringan dan perangkat lunak pengajaran yang dilengkapi dengan fasilitas komunikasi, pemantauan dan evaluasi.

Menurut Rahmatiah (2021, hlm. 25) *Asynchronous Learning* merupakan metode pembelajaran *e-learning* atau daring yang dipakai seperangkat *learning management system* (LMS) ini memberikan peserta didik kemudahan mengakses bahan ajar secara mandiri tidak harus tatap muka atau berinteraksi langsung dengan pendidik. Pembelajaran *Asynchronous Learning* yaitu konten, forum diskusi, tugas, kuis, dan sebagainya. Komunikasi *Asynchronous Learning* sebagai komunikasi antara orang untuk mendistribusikan bahan pembelajaran menggunakan akses komputer berjaringan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran *Asynchronous Learning* bisa dilakukan bahkan saat peserta didik atau pendidik sedang *offline*. Pesan yang dikirim melalui web, email, dan pesan diteruskan ke forum komunikasi contohnya seperti dari *Asynchronous Learning*.

Kelebihan *Asynchronous Learning* yaitu : 1) Peserta didik jika ingin memanfaatkan pembelajaran *online* (daring), dapat memilih waktu yang tepat, 2) terkoneksi dengan internet internet sehingga interaksi menjadi eksplisit, 3) Keterbatasan ruang tidak menjadi masalah, dan peserta didik bebas belajar kapan saja, dimana saja mereka luangkan waktu. Kelemahan *Asynchronous Learning* yaitu : 1) Memungkinkan *open* forum tidak *real time*, 2) Membutuhkan koneksi

internet, 3) Adanya kurangnya komunikasi bahasa ataupun tulisan yang tidak bisa begitu saja diterima oleh si pembicara.

Perangkat *Asynchronous Learning* menurut Rahmatiah (2021, hlm. 27) yaitu : 1) *Messaging* (email) berguna sebagai komunikasi ke banyak arah, kelemahan email adalah mungkin di salah gunakan sebagai alat kolaborasi, 2) Papan diskusi berguna untuk dialog yang terjadi selama periode waktu, kelemahan papan diskusi ialah perlu waktu lama untuk mencapai pada keputusan atau kesimpulan di semua sistem manajemen *learning*, 3) Pusat dokumentasi digunakan untuk mengelola sumber daya, kelemahannya ialah versi kontrol dapat menjadi masalah kecuali fungsi *check in/check out* diaktifkan, 4) Survey dan jejak pendapat digunakan untuk menangkap tren dan informasi. Kelemahannya ialah membutuhkan definisi yang jelas dan koordinasi yang berkelanjutan, 5) *Link* situs WEB berguna untuk menyediakan referensi dan sumber daya, kelemahannya menjadi usang dan rusak. Media dalam *Asynchronous Learning* yang digunakan dalam metode pembelajaran *online* (daring) *Asynchronous Learning* yaitu aplikasi *WhatsApp* dan *Google Form*.

1) Aplikasi *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi internet yang memungkinkan setiap pengguna untuk berbagi konten yang berbeda tergantung pada fitur yang didukung. *WhatsApp* memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi menggunakan layanan internet. *WhatsApp* menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena memiliki berbagai fasilitas kemudahan yang biasanya gratis atau *free*.

WhatsApp memiliki kelebihan dalam fitur yaitu kelebihan fitunya yang terdapat dalam aplikasi *WhatsApp* ialah fitur *free call* dan *free video call*, lalu penggunaan nomor telepon sebagai identitas penggunaan dan kemudahan dalam penggunaannya dan kemudahan dalam menggunakan media tidak ribet. *WhatsApp* memiliki beberapa kelemahan terkait dengan pengiriman pesan yang tidak tepat waktu maupun terkait dengan obrolan-obrolan yang tidak perlu tetapi sering muncul dalam pesan grup diskusi.

2) *google form*

Fitur bawaan *google* yang memfasilitasi formulir pengisian data *online*. Inofasi baru dari *google form* layanan yang dirancang untuk proses memverifikasi data atau informasi. Tujuan dari *google form* adalah untuk mengumpulkan data pelanggan dalam bentuk grafik dan tabel *spreadsheet* sehingga penggunaan dapat lebih mudah melihat hasil dari konten.

Kemudahan dalam menggunakan *google form* dapat dioperasikan melalui laptop, komputer, dan *handphone* sedangkan kelemahan *google form* ialah harus memiliki konektivitas dengan internet tidak dapat digunakan dalam forum diskusi *online* dan tidak dapat menggunakan persamaan secara langsung.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *asynchronous* dimasa pandemi Covid-19 dapat membantu anak usia 6-12 tahun dalam mendapatkan pembelajaran yang lebih luas, terutama orang tua dapat mengoperasikan teknologi yang sudah tersedia pada zaman sekarang dengan begitu mencapai pelajaran yang efektif dan efisien.

2.1.2.8 Learning Management System (LMS)

LMS atau *Learning Management System* menurut Hamid (2015, hlm. 9) menyatakan bahwa suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, dan penyimpanan. Program pendidikan atau pelatihan yang berbasis *e-learning*. Menurut Suryanto dalam Hamid (2015, hlm. 24) LSM atau *Learning Management System* sebagai pengajaran serta pembelajaran yang mengenakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, dan internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

Pengertian LMS (*Learning Management System*) dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen pembelajaran tidak dapat digunakan hanya untuk mengelola sistem pembelajaran formal atau hanya untuk disiplin ilmu tertentu, pada kenyataannya pembelajaran dengan menggunakan kedua metode ini menunjukkan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode.

Tabel 2.1

<i>E-Learning</i>	Kelas Konvensional
Motivasi diri peserta didik.	Pendidik memiliki peran dalam memotivasi

	dan membimbing peserta didik.
Memeriksa dan menandai ujian sesuai dengan kecepatan peserta didik.	Tes dan ujian berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan secara umum.
Metode kreatif diperlukan untuk melakukan tes dan eksperimen.	Laboratorium selalu siap untuk melakukan kegiatan tes dan eksperimen praktik.
Durasi belajar ditentukan oleh peserta didik.	Sekolah memiliki jadwal dan durasi yang tetap untuk setiap mata pelajaran.
Lebih sukses dalam jumlah peserta didik belajar <i>online</i> (daring).	Kegiatan akademik terbatas pada mereka yang menghadiri institusi tertentu.

Perbedaan *E-Learning* dengan pembelajaran Konveksional

(sumber : Hamid, 2015, hlm.25)

Berdasarkan **Tabel 2.1** menjelaskan dampak dari model belajar LSM sebagai *E-learning* pada peserta didik di sekolah yaitu :

- a) Lebih banyak kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar bagi peserta didik secara mandiri, tanpa batasan ruang dan waktu.
- b) Sumber belajar tidak terbatas pada satu sumber tetapi dapat diperoleh dari banyak sumber yang berbeda.
- c) Pembelajaran melalui *online* sehingga bisa mengulangi-ulang materi yang belum di pahami.
- d) Peserta didik akan lebih tertantang untuk menciptakan pengalaman baru.

2.1.1 Virus Covid-19 (*Coronavirus Disease*)

2.1.1.1 Pengertian Virus Covid-19

Menurut Betty dalam Marzuki (2021, hlm. 1) mengatakan bahwa *Corona virus* adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Virus ini merupakan jenis virus varian baru yang memiliki tingkat penyebaran atau penularan lebih tinggi dibandingkan virus varian sebelumnya. Virus *Corona* ditularkan melalui *droplet* yang menyebar ketika seseorang yang mengalami paparan batuk, bersin atau saat berbicara. *Virus Corona* juga dikenal dengan

Novel *Corona virus* ditemukan pertama kali di Kota Wuhan Tiongkok pada bulan November 2019. Virus ini dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah pneumonia yang meluas secara global, sehingga disebut *Corona virus disease* (Covid-19). Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO).

Menurut Aji (2020, hlm. 395) menyatakan bahwa kementerian pendidikan di bawah kepemimpinan menteri Nadiem Makarim, menjelaskan semangat produktivitas belajar sangat menurun salah satu faktornya karena keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi yang dirasakan peserta didik, pendidik, dan orang tua. Pelaksanaannya proses pembelajaran *online* (daring) disebutkan bahwa Trisnawati dan Sugito (2021, hlm. 825) menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini orang tua banyak memiliki waktu bersama anaknya, sehingga anak berkembang melalui pengasuh orang tua.

a) Bahaya Pandemi Covid-19 bagi Manusia

Penyebaran virus pada saat ini yaitu adanya virus Covid-19 sangat cepat awalnya ditularkan dari hewan ke manusia, namun sekarang menular dengan cepat dari manusia ke manusia. Gejala awal orang yang terkena virus Corona yaitu demam, kelelahan, batuk kering, dan juga banyak yang mengalami kehilangan indra penciuman, indra perasa, sakit tenggorokan. Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) yang bisa menginfeksi sistem pernapasan karena itu manusia harus waspada dalam menjaga kesehatan yaitu dengan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker) semua itu dilakukan demi terhindar dari virus Corona.

b) Covid-19 dalam Dunia Pendidikan

Penanganan dampak Covid-19 pada dunia pembelajaran tatap muka yang diterapkan sepenuhnya di sekolah tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis yaitu dengan (KBM) kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi pembelajaran di rumah (daring).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) terkadang ada kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik, seperti dokumen pembelajaran kurang efisien, tidak mudah dalam memahami tugas atau materi yang disampaikan dari pendidik.

Penerapan pembelajaran *online* (daring) memaksa pendidik untuk memikirkan kembali metode dan model pembelajaran yang akan digunakan kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu :

- 2.2.1 Muhammad Ari Akbar, 2015. **Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap anak pendidikan anak, khususnya pekerjaan orang tua sebagai pedagang kaki lima adalah cukup rendah. Hal ini dikarenakan kurang aktifnya orang tua dalam pemberian dukungan dan pemilihan jenis anak juga berdampak kurang baiknya prestasi belajar anak. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
- 2.2.2 Siti Nir Khalimah, 2020. **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.** Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam pembelajaran daring, orang tua melaksanakan dua peran sekaligus yakni menjadi orang tua di rumah juga sebagai pendidik di rumah. Kesulitan yang diperoleh orang tua dalam mendidik anak di rumah yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

- 2.2.3 Adelia Oktavia Islami, 2021. **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada sekolah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa kendala dari sarana prasana orang tua seperti handphone. Latar belakang orang tua yang berbeda akan memberikan peran dan keterlibatan yang berbeda pula kepada anak. Anak yang kedua orang tuanya bekerja cenderung lebih sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan dibandingkan dengan anak yang salah satu orang tuanya di rumah dan bisa mendampingi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
- 2.2.4 Musmirotun Khasanah, 2021. **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Butateja Kabupaten Purbalingga. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran dari anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Peran orang tua terbagi menjadi dua peran yakni sebagai pendidik di rumah memberikan motivasi, sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator juga menjadi orang tua sebagai orang tua pada umumnya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
- 2.2.5 Sofi Madinatur Ridho, 2015. **Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar MTS Al Ishlah Mayang Jember. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi peserta didik sama halnya dengan peran seorang pendidik karena pendidik juga merupakan orang tua bagi peserta didik ketika berada di sekolah. Aktivitas belajar peserta didik tidak lepas dari peran pendidik dan orang tua, juga berdasarkan kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri, peserta

didik sedikit sekali menerima masukan dari orang tua. Sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

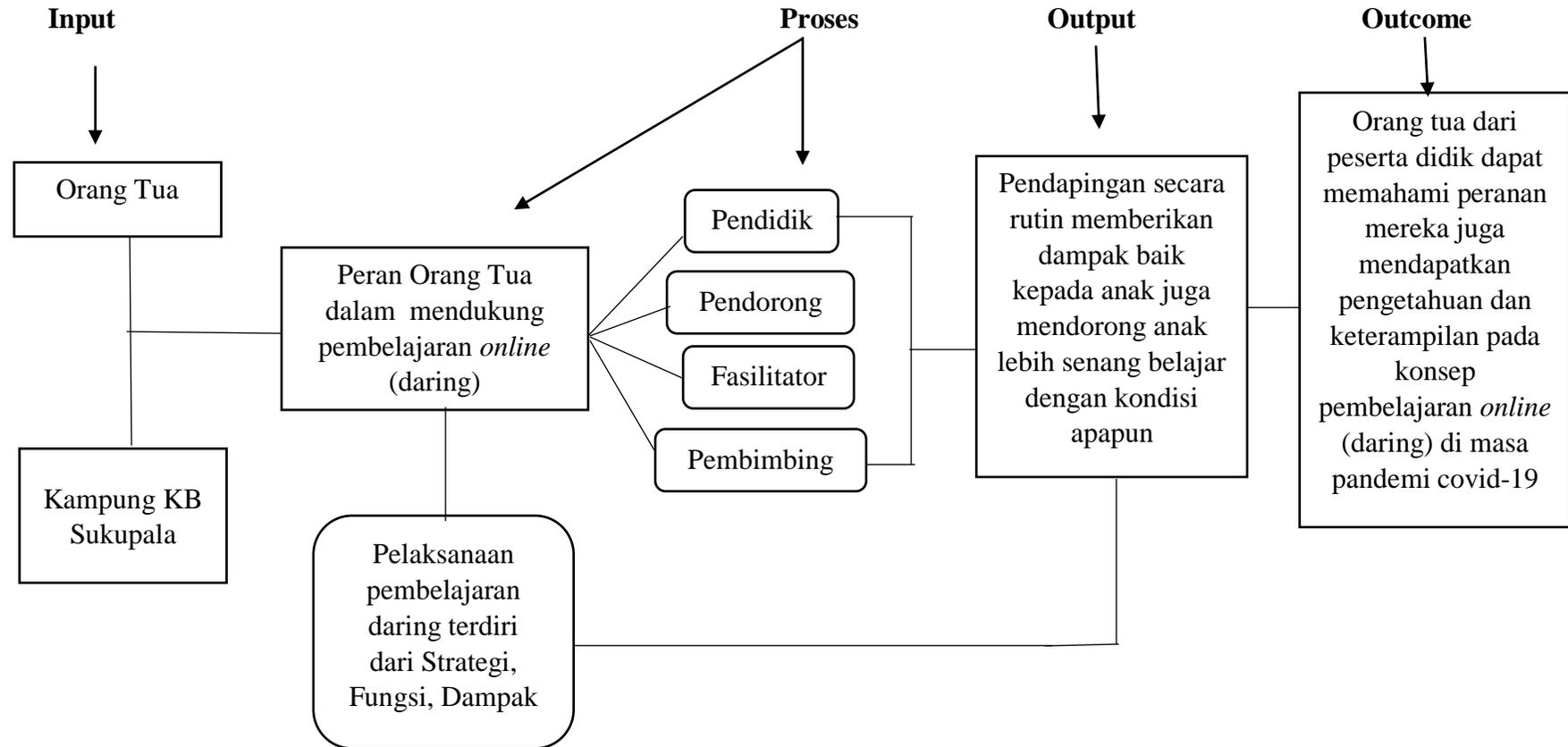
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan **Gambar 2.1** menjelaskan kerangka konseptual yang terdiri dari input, proses, output, dan outcome. Penelitian ini terdapat masukan atau input seperti orang tua anak dan Kampung KB Sukapala yang bersangkutan dengan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak usia 6 sampai 12 tahun pada masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran *online* (daring) orang tua dari peserta didik harus turun tangan dengan membantu anak pada saat kegiatan belajar di rumah karena adanya pandemi Covid-19.

Pembelajaran sekarang membutuhkan peran orang tua untuk mengawasi anak secara langsung, karena peran pendidik ketika melaksanakan pembelajaran *online* (daring) digantikan oleh peran orang tuanya masing-masing di rumah. Peranan orang tua pada saat ini seperti pendidik, pendorong, pembimbing dan motivator sangat membantu anak untuk mencapai tujuan belajarnya, orang tua sebagai pendidik di rumah dengan maksud menjadi guru yang memberikan contoh

yang baik kepada anak dan dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari oleh anak. Pembelajaran *online* (daring) adalah hal yang membosankan bagi anak karena tidak bertemu dengan teman sebaya atau bermain bersama-sama tentunya orang tua dapat memberikan dorongan bagi anak untuk semangat belajar dengan kondisi apapun seperti dengan kondisi pandemi covid-19. Selain menemani anak sedang belajar di rumah, orang tua juga membimbing anak pada arah yang tepat, memberi pemahaman tentang kondisi, situasi dan tentang sekolah dan orang tua sekaligus menjadi fasilitator bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki tugas tambahan bagi anaknya, selain mencari nafkah orang tua juga harus berperan aktif dan membimbing sekaligus mengawasi anaknya ketika pembelajaran *online* (daring) sedang berlangsung, peran orang tua harus menyiapkan segala sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran *online* (daring).

Proses pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, yaitu sekarang melalui pembelajaran *online* (daring) pelaksanaannya menggunakan suatu akses internet seperti kuota belajar dan komputer ataupun *handpone* untuk mencapai tujuan dari proses belajar yang telah ditetapkan. Output dari proses tersebut Pendampingan secara rutin memberikan dampak baik kepada anak juga mendorong anak lebih senang belajar dengan kondisi apapun sehingga *outcome* Orang tua dari peserta didik dapat memahami peranan mereka juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada konsep pembelajaran *online* (daring) di masa pandemi covid-19.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian lebih mendalam pada penelitian yang tertuang dalam teknik pengumpulan data yaitu pada tahap wawancara. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran *online* (daring) di masa pandemi Covid-19 ?